



Jurnal Ilmu Pariwisata

IDENTIFIKASI POTENSI PANTAI TOTOBANG SEBAGAI DAERAH WISATA DI PULAU MANADO TUA NEGERI

Julita Laluraga, Agustinus Walansendouw, Bet El Silisna Lagarensse, Gerry Kadamehang
Program Studi ilmu Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Identifying
Potencial
Tourist Area
Manado Tua

Keywords:
Identifikasi
Potensi
Daerah Wisata
Manado Tua

ABSTACT

North Sulawesi has several interesting natural potentials to be developed. One of them is Totobang Beach located in Manado Tua Negeri, Bunaken Island. It can be reached in about one hour and thirty minutes from downtown Manado. The purpose of this study is to promote and identify Totobang beach as tourism attraction in the village of Manado Tua Negeri. This research uses qualitative methods called the naturalistic research method. This research was conducted in natural conditions and the researchers used data analysis techniques in the form of strategic environmental analysis, with several indicators. The results of this study indicated that the identification of the potential of Totobang beach as a tourist area in the village of Manado Tua Negeri has currently needs social attentions . For this reason, cooperation from the local government, the manager and the local authority of Manado Tua Negeri village is needed in developing this Totobang Beach as tourist attraction. So that it will become a superior and best tourist destination with big influences on the number of tourist visit the village of Manado Tua Negeri.

Abstrak

Potensi-potensi objek wisata alam yang ada di Indonesia kini telah mulai berkembang secara luas. Sulawesi Utara juga memiliki banyak potensi alam yang menarik untuk dikembangkan. Salah satunya adalah Pantai Totobang yang berada di Manado Tua Negeri. Pantai Totobang merupakan salah satu pantai yang menarik untuk dikunjungi yang terletak di Desa Manado tua Negeri Kecamatan Bunaken Kepulauan yang dapat ditempuh sekitar satu jam sama satu jam tiga puluh menit dari pusat kota Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan identifikasi objek wisata pantai Totobang di desan Manado Tua Negeri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian kualitatif ini disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada

kondisi alamiah dan peneliti menggunakan metode teknik analisis data berupa analisis lingkungan strategi, dengan indikator. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi potensi pantai Totobang sebagai daerah wisata di desa Manado Tua Negeri saat ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Untuk itu, diperlukan kerja sama dari pemerintah daerah, pihak pengelola dan masyarakat desa Manado tua Negeri dalam mengembangkan objek wisata Pantai Totobang ini. Agar nantinya menjadi destinasi objek wisata yang unggul dan terbaik, sehingga nantinya akan dapat menjadi pengaruh besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke desa Manado Tua Negeri.

PENDAHULUAN

Negara kita adalah Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau besar maupun pulau kecil serta berpenghuni dan tidak berpenghuni. Negara yang berada diantara 2 (dua) lautan dan 2 (dua) benua Dengan demikian maka negara ini memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Potensi-potensi objek wisata di Indonesia juga telah mulai dikembangkan secara luas di Indonesia. Objek wisata alam di Indonesia terdiri dari wisata darat dan pegunungan, wisata sejarah dan wisata laut dengan berbagai macam keanekaragaman hayati yang ada didalamnya. Hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang ada di daerah-daerahnya. Serta dengan memberikan arti, hakikat dan pentingnya pengembangan pariwisata, mereka dapat menjalankan serta memahami dan memperlancar tugas masing-masing guna membina interaksi yang positif di tengah-tengah pembangunan secara keseluruhan. Dengan adanya penyelenggaraan pariwisata diarahkan agar dapat terwujudnya pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha. Meningkatnya sektor pariwisata akan membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha, serta pendapatan negara.

Peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah akan mendorong sektor yang terkait lebih berkembang. Pariwisata tidak hanya menjual pemandangan dan keindahan alam tetapi juga menjual citra. Semakin baik tingkat pelayanan yang diberikan maka semakin baik pula citra yang diberikan oleh objek wisata tersebut. Selain itu Pariwisata juga merupakan salah satu pendorong sumber pendapatan devisa yang sangat besar bagi suatu negara atau daerah. Serta merupakan salah satu aspek pendorong dalam memajukan dunia pariwisata dengan mengembangkan dan mempertahankan keadaan budaya dan menambah fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di dalam dunia pariwisata. Dengan tujuan-tujuan dari pengembangan pariwisata yaitu agar dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung lokal maupun interlokal untuk datang dan berkunjung ke tempat atau objek yang ingin di kunjunginya. Dan tujuan lainnya yaitu agar Indonesia dapat bersaing di era global yang akan datang. Peranan pariwisata juga sangat penting bagi perkembangan dan pembangunan suatu negara atau daerah dan sudah tidak diragukan lagi. Bukan hanya sebagai penggerak atau pendorong pembangunan, tetapi juga sebagai faktor utama dalam mempercepat proses

pembangunan itu sendiri. Pariwisata selain menjadi penyumbang terbesar dalam menghasilkan devisa, pariwisata juga menjadi penyumbang dalam peningkatan perekonomian suatu Negara atau daerah dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Sebagai salah satu sektor pariwisata yang sangat besar tidak heran lagi jika Indonesia memiliki banyak pesona dan beragam kekayaan alam yang sangat luar biasa. Terutama di sektor pantai. Karena banyak sekali pantai-pantai yang memiliki pemandangan pantai yang indah. Karena posisi geografis Indonesia sendiri terletak dibelahan garis khatulistiwa. Sehingga tak heran lagi jika memiliki beberapa kekayaan pantai yang sangat luar biasa, yang memiliki Potensi-potensi pariwisata yang sudah terkenal di manca negara, diantaranya yaitu pantai kuta (Bali), Pantai Raja Ampat (papua barat), pantai bunaken (Manado), Pantai Totobang (Manado tua negeri) dan masih banyak lagi pantai-pantai yang begitu mempesona. Dan untuk mengembakan potensi-potensi pariwisata tersebut di Indonesia, pemerintah Indonesia harus memiliki langkah atau strategi-strategi untuk dapat mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Indonesia, serta pemerintah harus melakukan pembenahan-pembenahan misalnya dalam bidang prasarana, yaitu dalam membangun dan merehabilitasi kembali jalan-jalan untuk menuju objek wisata, fasilitas-fasilitas seperti toilet yang rusak, dan lain-lain.

Sulawesi utara juga memiliki banyak potensi objek wisata yang sangat menarik. Baik itu wisata alam, buatan, sejarah, dan budaya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya objek-objek wisata yang berkualitas baik, unik dan menarik. Terdapat juga kebudayaan-kebudayaan yang sangat menarik dan unik di hampir setiap daerah yang ada di Sulawesi utara. Hingga saat ini, masih terus bermuculan objek-objek wisata yang baru yang membuat Sulawesi utara terus berkembang dalam bidang kepariwisataan. Hal ini yang mendorong pemerintah daerah untuk memanfaatkan dengan baik potensi-potensi pariwisata yang ada di Sulawesi utara. Manado Tua Negeri ternyata memiliki sejarah yang cukup unik dan memiliki potensi-potensi yang sangat baik dalam bidang pariwisata. Manado tua negeri mampu memberikan dampak positif yang sangat besar dengan adanya perubahan-perubahan besar dalam memajukan kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia. dan untuk mendukung perkembangan pariwisata di Indonesia, Pemerintah mengambil kebijakan berupa penetapan undang-undang nomor 10 tahun 2009, pada pasal 12 ayat 3. Menyatakan bahwa kawasan strategi

pariwisata harus memperbaiki aspek budaya, sosial dan agama masyarakat setempat. Kemudian pasal 23 menyatakan bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi pelaksana pariwisata, menyediakan informasi kepariwisataan, memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset wisata dan mengawasi serta mengendalikan kegiatan pariwisata.

Salah satu objek wisata yang ada di Manado Tua Negeri adalah pantai Totobang yang berada di desa Manado tua negeri. Yang dapat ditempuh dengan perjalanan laut sekitar 1 jam 30 menit dari kota Manado, Pantai Totobang adalah salah satu pantai yang sangat menarik di tempat ini, Sejauh mata memandang, mata akan dibuat segar dengan pantainya yang sangat indah dan dengan perpaduan air laut yang sangat eksotis. Nuansa hijau-biru di antara riak halus air pantai menjadi sensasi relaksasi tersendiri bagi yang melihatnya. Hamparan pasir putih lembut melengkapi keagungan hasil karya alam ini. Membentang luas di sepanjang pesisir pantai seolah kaki ini ingin terus berjalan menikmati kelembutannya, atau sekadar duduk-duduk santai sambil menikmati indahnya pemandangan laut dan semilir angin yang berhembus pelan. Suasana tenang yang begitu terasa di kawasan pantai Totobang ini dikarenakan sisi kiri dan kanan pantai dilingkari dengan susunan batu-batu yang besar, sertaperbukitan hijau yang menciptakan mahakarya lukisan alam yang luar biasa.

Topografi wilayah di sekitar pantai yang dikelilingi hutan membuat udara sekitar lokasi ini cukup sejuk dan mampu mengimbangi hawa hangat pantai saat siang hari. Namun kini saat berwisata ke objek wisata pantai totobang di desa Manado tua negeri sudah nampak jelas terlihat masih sangat alami, tidak adanya toilet umum atau kamar mandi umum sebagai tempat untuk pembersihan diri setelah berenang di pantai, infrastruktur jalan yang sudah cukup baik untuk menuju pantai Totobang tersebut. pengunjung bisa berjalan kaki untuk sampai di pantai Totobang, belum adanya tempat souvenir di dekat pantai tersebut, serta belum adanya tempat penjualan makanan yang berada di dekat pantai totobang, sehingga para wisatawan terkadang harus membawa bekal mereka sendiri, sebelum mereka pergi di pantai Totobang tersebut. Berdasarkan latar belakang uraian dan identifikasi di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "IDENTIFIKASI POTENSI PANTAI TOTOBANG SEBAGAI DAERAH WISATA DI PULAU MANADO TUA NEGERI"

Istilah pariwisata (tourism) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke 18, khususnya setelah revolusi industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (tour), yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggalnya sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Menurut Damanik & Weber (2006:1) pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau

mencari suasana lain. sedangkan menurut Pendit, (2002:3) istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponenya terdiri dari: "pari" yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; "Wis (man)" yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan "Ata" yang berarti pergi terus-menerus, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, yang berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. Kemudian menurut Yoeti (2010:46,47) bila kita mempelajari pengertian pariwisata dari asal usul kata (*etimologi*) kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, masing-masing kata yaitu pari dan wisata. Pari: Berarti banyak, berkali-kali, berulang kali, berputar-putar atau lengkap. Wisata: Berarti perjalanan yang dalam hal ini sinonim, sama atau dapat disampaikan dengan kata travel dalam bahasa Inggris. Selanjutnya menurut (Soekadijo, 2000) menyatakan bahwa pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran objek wisata budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggara pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya. Semua itu dapat disebut sebagai kegiatan kepariwisataan sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan berdatangan. Sedangkan menurut Undang-Undang Kepariwisata No.10 Tahun 2009 menyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selanjutnya menurut Ismayanti, (2010:1) menyatakan pengertian pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Sedangkan menurut Marpaung Happy (2000:1) pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat mereka yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, berkali-kali dari satu tempat ke tempat yang lain, secara terus menerus dan tidak menetap. Yang melibatkan manusia atau sekelompok orang dengan maksud untuk bersenang-senang, rekreasi, menambah pengetahuan, dan sebagainya. Dan tidak dimaksud untuk mencari nafkah.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian adalah objek wisata pantai totobang yang bertempat di Desa Manado Tua Negeri

Kecamatan Bunaken Kepulauan. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dari bulan Januari sampai April 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada beberapa waktu yang lalu kepada informan di sekitar untuk mendapatkan informasi yang akurat, agar peneliti dapat melakukan penelitian pada objek wisata pantai Totobang.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara langsung kepada informan pada objek penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam guna menggali informasi secara detail dan sebanyak mungkin dari informan atau orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan atau keadaan objek wisata pantai Totobang yang akan dibahas dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan pemerintah setempat di Desa Manado Tua Negeri, serta masyarakat di sekitar objek wisata pantai Totobang. Dengan begitu akan lebih mempermudah peneliti dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan dan semuanya dapat dijawab secara aktif. Sehingga pada akhirnya dapat mendatangkan interaksi antara peneliti dengan informan setempat.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, foto-foto atau gambar yang sudah ada di lokasi penelitian. Yang berkaitan dengan penelitian ini dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian ini.

1. Internet Search

Pencarian data melalui internet yang berhubungan dengan judul penulis.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu buku-buku penelitian untuk peneliti, seperti buku-buku pariwisata, buku-buku metodologi penelitian, dan sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian utama yaitu adalah peneliti sendiri, dimana peneliti yang melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Kemudian menggunakan instrumen pendukung penelitian lainnya yaitu seperti : buku catatan, alat tulis, video rekaman, kamera, perekam audio, data dari halaman web, serta

pedoman wawancara dan sebagainya, sehingga dapat memperinci dan melengkapi hasil kelengkapan data serta observasi dengan bukti-bukti yang lebih real dan akurat.

- a. Rekaman Audio. Untuk merekam dan menangkap maksud dari pembicaraan antara peneliti dengan narasumber. Peneliti menggunakan instrumen rekaman audio agar dapat digunakan untuk menggali isi dari pembicaraan yang lebih lengkap pada saat pengolahan data dilakukan.
- b. Kamera. Untuk melihat kondisi atau keadaan objek wisata yang dimaksud peneliti menggunakan instrumen kamera untuk mendapatkan hasil gambar melalui foto-foto guna melengkapi hasil penelitian dalam pengolahan data.
- c. Data dari Halaman Web. Untuk mengambil dan mendapatkan data-data yang berasal dari suatu halaman website merupakan salah satu instrumen yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data untuk digunakan dalam pengolahan data dan melengkapinya beserta data yang lainnya
- d. Dokumen Wawancara. Dalam melakukan penelitian diperlukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan atau juru kunci, sehingga informan atau juru kunci dapat memberikan jawabannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian "Naturalistik". Karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti agar lebih jelas. Hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna, Serta teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *SWOT*. Analisis yang bertujuan untuk mengetahui potensi kekuatan dan kelemahan Pantai Totobang di Desa Manado Tua Negeri, serta peluang dan ancaman oleh faktor-faktor eksternal yang tidak bisa dikelola dengan baik oleh pengelola yang ada di Pantai Totobang di Desa Manado Tua Negeri sendiri. Dalam menggabungkan antara kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Totobang di Desa Manado Tua Negeri ini

sangat perlu untuk di kembangkan karena potensi objek wisata yang di miliki oleh Pantai Totobang ini belum dapat menarik banyak wisatawan baik lokal maupun interlokal untuk datang ke pantai ini dan menjadikan salah satu destinasi wisata terbaik yang ada di desa manado tua negeri ini sendiri. Kondisi ini dapat dijelaskan menjadi beberapa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan objek wisata Pantai Totobang. Mengacu pada kutipan-kutipan manajemen strategi, lingkungan internal terdiri atas kekuatan (strenght) dan kelemahan (weaknes) dan lingkungan eksternal terdiri dari peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menggunakan orang yang memiliki pengetahuan tentang objek wisata tersebut seperti juru kunci atau kepala desa manado tua negeri yang disebut informan. Selain itu peneliti memperoleh sumber dan wawancara dari beberapa tokoh masyarakat setempat dan masyarakat umum di Desa Manado Tua Negeri, Kecamatan Bunaken Kepulauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Manado Tua Sejarah Manado

Manado adalah kota terbesar kedua di Sulawesi setelah Makassar. Kota yang indah terletak di tepi pantai. Sejak sepuluh tahun terakhir namanya kian harum semerbak. Arah utara, timur dan selatan dikelilingi bukit landai, bergelombang, dan barisan pegunungan yang hijau. Sebelah barat berview laut biru yang dihiasi lima pulau eksotik : Bunaken, Manado Tua, Siladen, Mantehage, dan Nain yang terkenal dengan pesona wisata bawah lautnya. Keindahan alam, lingkungan sosial dan budayannya menyimpan banyak cerita, namun hanya sebagian yang tercatat dan terekam dalam sejarah, termasuk asal usul nama Manado dan dimiliki oleh bangsa Eropa (Portugis, Spanyol dan Belanda) yang datang menjajah karena terpesona oleh keindahan kekayaan alamnya. Sampai kini bukti fisik asal nama manado masih diperdebatkan para akademisi dan tua-tua masyarakat masih berbeda pendapat. Sebelum maju dan berkembang besar, manado adalah bagian dari wilayah minahasa, wenang adalah nama pertama sebelum berubah menjadi manado. Menurut prof.Geraldine manoppo-Watupongoh, pergantian nama wenang menjadi manado dilakukan oleh Spanyol pada tahun 1682 menurutnya, manado diambil dari nama pulau di sebelah Bunaken yaitu pulau Manado (kini manado tua). Sumber lainya menyebutkan bahwa pengantian wenang menjadi manado bukan dilakukan oleh Spanyol, tetapi oleh Belanda. Sebab tahun 1682 yang berkuasah dan menjajah sulawesi utara bukan lagi bangsa spanyol, tetapi VOC Belanda, sebab pada tahun 1677 sampai 31 Agustus1682, gubernur jenderal Hindia Belanda di Ternate, Dr.Robertus datang di manado

mencatat sisa-sisa penduduk kerajaan Bowontehu (kini manado tua) termasuk yang ada di sindulang.

Mengapa Wenang harus diganti dengan nama manado? Sebab di dalam dokumen dan surat-surat penting bangsa Portugis, Spanyol dan Belanda nama manado banyak tercantum dan lebih dikenal dibanding wenang. Tahun 1623 nama manado mulai dikenal dan digunakan dalam surat-surat resmi. Itulah alasannya sehingga wenang di ganti menjadi manado untuk menjaga nilai sejarahnya, di belakang kata manado ditambahkan kata tua, sehingga menjadi manado tua hingga saat ini. Versi lainnya menyebut bahwa nama manado sebelumnya adalah pogidon. Pogidon sering diidentikan dengan wenang.

Benarkah pogidon sama dengan wenang? Pogidon dan wenang adalah dua negeri yang berbeda : wenang adalah negeri yang besar dan luas yang kemudian namanya diubah menjadi manado sedangkan pogidon adalah lokasi pemukiman kecil yang merupakan bagian dari wilayah wenang. Pogidon merupakan akronim dari opo Gidon (nama pemimpin/leluhur Bantik), yang membangun negeri pogidon. Seiring dengan perjalanan waktu sebutan opo gidon berubah menjadi Po Gidon lalu penulisanya dirangkai menjadi pogidon dan digunakan sebagai nama pemukiman. Sebelum menjadi lokasi pemukiman negeri pogidon banyak ditumbuhi pohon wenang, yang dalam bahasa Bantik disebut Benang sehingga negeri pogidon oleh sub etnis Bantik disebut juga dengan nama Benang (bukang wenang). Sebagai nama pohon Macaranga Hispida, wenang dan pogidon memiliki arti yang sama; namun sebagai lokasi pemukiman, negeri atau wanua pogidon tidak sama dengan wenang. Dari bahasa mana manado berasal? Kata manado berasal dari bahasa daerah sub etnis di Sulawesi utara. Penyebutanya berdasarkan dialek masing-masing.

Bangsa eropa menyebutnya berdasarkan lidah mereka, Orang portugis menyebutnya Moradores, orang spanyol menyebutnya Manados, Nicolaas Graafland (seorang pendeta asal belanda yang bertugas di tanawangko dan sonder) di dalam judul bukunya menyebut manadorezen, pejabat kompeni belada menyebutnya manado's Gebied, yang artinya daerah manado ini atau kawasan manado, Simao d'Abreu dan Antonio Galvao menyebutnya manada, yang artinya kawan, maksudnya kawan pulau dan orang eropa lainnya menyebutnya manadu.

Berbagai versi penyebutan nama manado yang berbeda tersebut kemungkinan karena kesalahan penulisan atau penyalinan, atau mungkin karena pengaruh pendengaran orang eropa terhadap dialek bahasa lokal. Jika benar demikian, itu adalah hal yang lumrah, sebab sampai kini masih banyak orang salah menyebut dan menulis nama manado menjadi menado.

Walaupun kata manado berasal dari bahasa lokal, namun kata yang hampir punah ini diwarisi dari dokumen-dokumen bangsa eropa. Di dalam dokumen disebutkan bahwa nama manado ditemukan oleh pelaut portugis bernama Simao d'Abreu pada tahun 1523, dan merupakan pulau yang sudah berpenghuni sejak tahun 1339.

Namun Simao d'Abreu tidak mempublikasikan hasil temuannya itu. Nanti 32 tahun kemudian, yaitu tahun 1555, hasil temuannya dipublikasikan oleh Antonio Galvao, mantan gubernur portugis di Maluku, di dalam bukunya yang berjudul *Tratado*. Di dalam *tratado* diuraikan kalimat pendek yang berbunyi, "Ou eram vista das ilhas de manada" yang artinya "mereka melihat manada" manada di dalam bahasa portugis bukan manado, tetapi kawasan pulau. Mungkin kawasan pulau yang dimaksud adalah Manado Tua, Bunaken, Siladen, Mantehage, dan pulau Nain. Nicolaas Desliens pada tahun 1541, adalah orang eropa lainnya asal Prancis mencantumkan nama manado di peta dunia.

Dari mana Desliens mendapat nama manado? Kemungkinan dia mendapatkannya dari Simao d'Abreu kalau hal ini benar terjadi, berarti d'Abreu telah membocorkan informasi rahasia: sebab saat itu bangsa Portugis menerapkan politik tutup mulut sebagai kebijakan bagian distrik (*politica de sigilio*) artinya semua yang mereka temukan tidak boleh diketahui oleh bangsa eropa lainnya, Manado yang di maksudkan oleh simao d'Abreu dan Antonio Galvao adalah manado yang kini namanya berubah menjadi manado tua. Bukan hanya orang eropa yang memiliki banyak versi tentang nama manado etnis dan sub etnis di Sulawesi utara pun memiliki nama yang berbeda tentang manado. Manado dalam bahasa tua Tombulu disebut manaror, sub etnis Tontemboan menyebutnya manarow, tak satu pun etnis dan sub etnis di Sulawesi utara yang menyebut manado mirip dengan apa yang didengar oleh Simao d'Abreu dan yang ditulis oleh Antonio Galvao yaitu manada. Walaupun terdiri dari berbagai versi berbeda, tetapi yang pasti kata manado adalah bahasa lokal di Sulawesi utara yang hampir punah. Nama manado yang dikenal saat ini berasal dari kata manarow atau manadou (bahasa daerah minahasa), yang artinya "dijauh" suatu sebutan yang hampir sama dengan bahasa Sangihe yaitu manaro, yang artinya juga "dijauh" atau "negeri yang jauh".

Letak Geografi

Terdapat dua desa yang berada di pulau Manado Tua yaitu Desa Manado Tua Satu dan Desa Manado Tua Dua. Secara geografis terletak pada koordinat 01° 37' 57" LU dan 124°41' 56" BT. Pulau ini berbatasan dengan laut Sulawesi di bagian barat laut, Pulau Mantehage di bagian Utara, Pulau Bunaken di bagian Timur, dan Teluk Manado di bagian Selatan.

Aksesibilitas

Perjalanan dari pelabuhan manado menuju ke pulau manado tua memakan waktu sekitar 1 jam perjalanan dengan kapal 40 pks

Topografi

Pulau ini memiliki topografi pantai berpasir landai dan daratan berbukit dengan luas.

Kependudukan, Sosial Budaya Serta Kelembagaan

Desa Manado Tua 1 (satu) memiliki penduduk sebanyak 1371 jiwa yang terdiri dari 391 kk dan jumlah penduduk Manado Tua 2 (dua) yaitu 1216 jiwa yang terdiri dari 332 kk.

Ekosistem dan sumber daya hayati

a). Vegetasi

Vegetasi yang terdapat di pulau ini yaitu pohon kelapa, tanaman pantai, dan pohon-pohon tropis (kayu rotan).

b). Mangrove

Kondisi hutan tidak begitu baik karena memang mangrove kurang cocok untuk tumbuh di pesisir pulau ini. Mangrove tumbuh pada pantai-pantai yang terlindung atau pada pantai yang datar, biasanya di tempat yang tidak ada muara sungainya, biasanya tumbuh meluas. Mangrove tidak tumbuh di pantai yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut yang kuat, karena hal ini tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur dari pasir, mangrove adalah tanaman pepohonan atau komunitas tanaman yang hidup di antara laut dan daratan yang dipengaruhi oleh pasang surut. Habitat mangrove sering kali ditemukan ditempat pertemuan antara muara sungai dan air laut yang kemudian menjadi pelindung daratan dan gelombang laut yang besar. Sungai mengalirkan air tawar untuk mangrove dan pada saat pasang, pohon mangrove dikelilingi oleh air garam atau payau.

c). Terumbu karang

Kondisi terumbu karang di pulau ini terbilang cukup bagus, karena kawasan ini termasuk dalam zona inti Taman Nasional Laut Bunaken.

Terumbu karang adalah ekosistem bawah laut yang terdiri dari sekelompok binatang karang yang membentuk semacam batu kapur. Ekosistem ini menjadi habitat hidup berbagai satwa laut, ekosistem terumbu karang merupakan habitat hidup sejumlah spesies binatang laut sebagai pembesaran anak-anak ikan, ekosistem ini terdapat banyak makanan bagi ikan-ikan kecil.

Aktivitas kegiatan di pulau manado tua umumnya adalah sebagai nelayan sedangkan sisanya adalah petani yaitu petani kopra, ubi, kelapa dan buah-buahan. Hasil tangkapan nelayan di pulau ini yaitu ikan tuna, cakalang, ikan kadang tergantung musimnya.

Sarana dan prasarana

a). Sarana pendidikan

b). Sarana peribadatan

c). Sarana kesehatan

d). Sarana dermaga :dermaga merupakan bangunan yang di rancang khusus pada suatu pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambatkan/merapat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan penumpang kapal.

e). Sarana kelembagaan seperti kantor lurah

Investasi dan pengembangan di pulau manado tua antara lain:

a). Pengembangan wisata bahari seperti: snorkeling dan diving.

- b). Pengembangan ekowisata karena keunikan ekosistem pulau yang berbentuk gunung dan di tutupi hutan tropis.
- c). Budaya penduduk yang menjadi daya tarik wisatawan lokal dan internasional.

Agama

Sebagian besar penduduk manado tua negeri memeluk agama kristen protestan dan penduduk manado tua negeri yang berasal dari etnis sanger.

Bahasa

Bahasa yang paling sering digunakan oleh masyarakat manado tua negeri adalah bahasa manado, Bahasa sangihe juga sering digunakan oleh masyarakat suku sanger yang ada di manado tua negeri.

Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di manado tua negeri banyak dipengaruhi oleh budaya sangihe dan talaud. Sementara budaya asli minahasa nampak kurang dan terkesan akan hilang. Contoh dari budaya sanger dan talaud yang ada di manado tua negeri yaitu Masamper. Masamper merupakan gabungan antara nyanyian dan sedikit tarian yang berisi tentang nasihat, petuah, juga kata-kata pujian kepada Tuhan. Budaya sanger lainnya yang dapat ditemui di manado tua negeri yaitu Tulude atau Menulude. Tulude berasal dari kata Suhude yang berarti tolak. Maksud acara adat menulude ialah memuji Duata/Ruata (Tuhan), mengucapkan syukur atas perlindungan-Nya.

Transportasi

a). Darat

Sarana transportasi darat yang ada di manado tua negeri adalah motor (roda dua).

b). Laut

Sarana transportasi dari manado ke manado tua negeri menggunakan perahu.

Pembahasan

Sejarah Pantai Totobang

Pulau Manado Tua dua (Manado Tua negeri) belum berpenghuni atau masi kosong. Nama dotu ialah Ismail Yakobus dan nama istrinya ialah Ester Manoppo mereka berdua sama-sama orang Bolmong mereka tinggal di siau dan menjadi raja di siau, raja dan istrinya mempunyai seorang anak yang bernama Lisbet Yakobus yang menika dengan Karlos Onseng karena Karlos ini Masyarakat biasa dan Lisbet ini adalah anak raja maka Karlos Membawa Lari Lisbet ke suatu pulau yang masi kosong yaitu pulau manado tua negeri mereka berdua langsung menyeberang menggunakan perahu yang dulu namanya perahu dorehe yang bentuknya sama seperti perahu orang tidore. Setelah sampai di pulau yang masi kosong itu (Manado Tua Dua) si karlos melihat belum berpenghuni karena seluruhnya masi hutan dan sangat bagus untuk di huni manusia, pada saat itu juga Karlos ini langsung merombak hutan itu menjadi bagus dan bisa di tempatinya bersama dengan istrinya yaitu Lisbet. Pada saat itu Raja Yakobus sedang

mencari anaknya yang di bawa oleh Karlos di suatu pulau yang kosong sehingga Raja Ismail yakobus ini mencari anaknya di pulau itu (Pulau Manado Tua) pada saat itu Raja sangat marah tetapi saat sampai di pulau itu tidak jadi marah karena ia melihat Karlos ini mendapat pulau yang bagus dan tidak berpenghuni sehingga pada saat itu juga Raja Ismail Yakobus ini lansung membantu merombak pulau yang tidak berpenghuni ini sehingga raja ini sangat senang setelah di rombak datanglah masyarat dari siau datang membawa bibit padi dan mereka juga membantu sebagian yang belum di rombak setelah selesai mereka kembali pulang kesiau, yang merombak, menanam serta memegang Tanah ialah Karlos Onseng sehingga menjadi Manado Tua Dua (yang saat ini lebih di kenal dengan Manado Tua Negeri). Pantai Totobang ini juga dulunya di sebut pantai hantu karena di pantai ini ada dua kubur orang tua jaman dahulu sehingga masyarakat sebagian menyebutnya pantai hantu, pantai ini juga dulunya di datangi penunggu gunung manado tua yaitu seekor moyet yang menjaga gunung manado tua monyet ini mempunyai waktu-waktu yang tertentu untuk turun atau datang di pantai Totobang ini, sehingga masyarat menyebutnya dengan pantai hantu. Tetapi sekarang masyarakat lebih mengenal dengan nama Pantai Totobang sehingga pantai ini sudah ada pengunjung yang selalu datang untuk menikmati pantai Totobang.

Sejarah Jangkar

Pada waktu itu ada tiga bersaudara yang sedang membuat 145 amper 145 kecil untuk pencarian mane'e, (untuk memangil ikan-ikan yang di panggil oleh dotu-dotu). Tiga bersaudara yang bernama : Nilaude, Timbalang, Wewere.

Pada saat itu ada sebuah kapal layar besar yang bertiang tiga lewat, mereka bertiga sementara duduk membuat jarring kecil serta minum saguer, lalu mereka bertiga mencoba ilmu-ilmu yang mereka punya (guna-guna), yang satunya mengambil saguer lalu di tumpakan di tempurung lalu baca2 doa lalu dihamburkan ke laut. Sehingga jadi 145amper barat, karena sudah ribut agin dan suda kencang, sehingga kapal layar tersebut tidak mampu untuk meneruskan perlayaran tersebut tetapi kapal layar tersebut terundur kemandado tua di karenakan kencang karena sudah bergelombang dan berangin kencang, karena 145amper terdampar di nyare langsung mengambil komando buang jangkar lalu mereka buang jangkar.

Tetapi tiga bersaudara ini (dotu) ada di darat, lalu yang satunya suda mengeluarkan guna-gunanya sehingga jangkar yang mereka buang tidak tengelam ke dasar laut tetapi timbul di atas laut, tiga dotu ini memangil jangkar itu lalu jangkar itu berjalan di atas air sampai di pigir pantai dan sampai saat ini jangakar itu tertanan di pantai.

Sampai sekarang jangkar ini tidak bisa ada yang mengangkatnya untuk di pindahkan atau di jual karena tidak ada yang bisa dapat mengangkatnya sekalipun alat-alat besar untuk mengangkatnya tidak bisa kecuali yang bisa mengangkatnya adalah sala satu keturunan tiga dotu ini.

Petunjuk Arah Pulau Manado Tua



sumber: by Google

Gambar 4.2 letak pulau manado tua dari pusat kota manado

Keadaan Objek Wisata Pantai Totobang

Keadaan objek wisata Pantai Totobang di Manado tua negeri belum mempunyai fasilitas yang di gunakan di pantai totobang, sehingga dapat dikelola dengan baik lagi agar banyak wisatawan yang datang ke pantai tersebut. Selain karena aksesibilitas yang cukup dekat dan infrastrukturnya yang cukup baik, fasilitas seperti toilet umum yang belum ada, belum ada tempat sampah, kantin (rumah makan), tempat penjualan souvenir (toko souvenir), kurangnya promosi melalui internet, media cetak, hanya melalui mulut ke mulut.

Pantai Totobang ini masi dalam keadaan yang alami belum mempunyai fasilitas-fasilitas untuk di gunakan para pengunjung yang datang untuk mengunjungi Pantai Totobang ini.

Kawasan Pantai Totobang merupakan kawasan pantai yang relatif masih alami. Sebagai area kawasan pantai ini masi belum terjamah oleh manusia. Penggunaan lahan pada kawasan ini terbagi atas kawasan pantai berpasir putih, pepohonan dan semak, rumput.

Kondisi jalan menuju Pantai Totobang sudah cukup baik untuk para pengunjung yang akan berjalan atau bisa juga menggunakan roda dua (motor) menuju Pantai Totobang serta kemudahan akses dan dekatnya lokasi dengan pusat kota menjadi potensi besar kawasan ini. Yang dapat di nikmati yaitu wisata diving, snorkeling, renang, olahraga pantai, memancing, panorama alamnya yang indah.

Banyaknya kekayaan alam yaitu terumbu karang dan biotalaut lainnya sehingga pengembangan pantai totobang harus di kelolah dengan sistem berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Sehingga banyaknya wisatawan yang akan datang, sehingga perlu juga dikembangkan wisata kuliner, serta pengelolaan yang baik.

Strategi Pengembangan

Membangun Fasilitas Pantai Totobang Di Manado Tua

Seperti yang peneliti lihat saat melakukan observasi langsung ke Pantai totobang, keadaan objek

wisata Pantai Totobang saat ini masi sangat alami karena belum adanya fasilitas-fasilitas penunjang yang tersedia di pantai tersebut. Maka dari itu strategi pengembangan pertama yang akan peneliti lakukan atau usulkan ialah area pintu masuk, toilet umum, toko souvenir, tempat makan serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Agar nantinya pantai Totobang dapat menjadi destinasi liburan yang menarik untuk dikunjungi. Adapun fasilitas-fasilitas yang akan peneliti usulkan untuk di kembangkan yaitu sebagai berikut:

Pengembangan Pantai

Adapun fasilitas-fasilitas yang akan peneliti usulkan untuk di kembangkan yaitu sebagai berikut:

Analisa

Menurut bapak Rony, umur 43 tahun, pekerjaan sebagai perangkat desa (Pala) beliau mengatakan pantai ini sangat potensi untuk menjadi destinasi wisata, untuk menjadi destinasi wisata diperlukan infrastruktur baik jalan maupun tempat rekreasi yang lebih reperesentatif misalnya penyediaan gapura, pondok, toilet (wc) dll. Beda dengan ibu Loce umur 77 tahun beliau menambahkan perlu adanya restoran penyedia makanan dan tempat sovenir.

Pintu Masuk (Gapura)

Keadaan jalan masuk di Pantai Totobang saat ini sudah cukup bagus, namun belum ada gapura sebagai petunjuk pintu masuk di Pantai Totobang.

Hasil wawancara dengan informan : bapak Rony umur 43 tahun pekerjaan sebagai pala setempat memberikan masukan agar supaya di buat pintu masuk (gapura) agar supaya ada petunjuk jalan untuk masuk di area objek wisata yang ada di Pantai Totobang. Ini juga dukungan oleh informan lain seperti ibu Loce, umur 77 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga beliau juga setuju jika area pintu masuk dibuat agar dapat dilihat setiap saat oleh pengunjung.

Usulan peneliti bahwa area pintu masuk sebaiknya dibuat gapura agar dapat dilihat saat melewati daerah objek wisata degan demikian peneliti mengusulkan desain gapura seperti dibawah ini.

Pos Keamanan Dan Lahan Parkir

Saat peneliti berkunjung di pantai totobang, peneliti tidak melihat adanya sarana pos keamanan yang menjaga keamanan saat para wisatawan mengunjungi pantai totobang. Hasil wawancara dengan informan: bapak Rony umur 43 tahun pekerjaan sebagai pala setempat memberikan masukan agar supaya di buat pos keamanan/penjagaan dan tempat parkir untuk roda dua sepeti motor agar supaya wisatawan dapat bisa di kontrol oleh penjaga serta yang datang membawa kendaraan beroda dua dapat di arahkan untuk tempat parkir. Ini juga dukungan oleh informan lain seperti ibu Loce, umur 77 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga beliau juga setuju jika pantai totobang ini mempunyai pos keamanan dan tempat

parkir agar supaya para pengunjung yang datang di pantai totobang dapat di amankan apabila ada yang tidak sesuai dengan apa yang di lakukan oleh wisatawan seperti ada yang membawa minuman beralkohol karna bisa mengakibatkan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Sehingga peneliti mengusulkan agar di buat pos keamanan serta agar petugas keamanan mengontrol serta mengawasi lalulintas masuknya wisatawan maupun kendaraan yang masuk di objek wisata pantai totobang, serta pos keamanan tersebut dapat di manfaatkan sebagai tempat peristirahatan petugas keamanan setelah melakukan pengontrolan dan mengawasi keamanan di area Pantai Totobang. Dan disamping pos keamanan terdapat lahan parkir kendaraan roda dua (motor) seperti gambar yang ada di bawa ini.

Pondok

Saat berkunjung dan melakukan penelitian di Pantai Totobang tidak melihat adanya sarana fasilitas seperti gazebo sehingga di kalau hujan atau teriknya matahari pada siang hari, tidak ada tempat untuk berteduh sehingga wisatawa hanya bisa berteduh di bawah pohon besar dan duduk di berbatuan besar yang ada di sekitar pantai. Sehingga peneliti memberikan pertanyaan bagaimana tentang fasilitas seperti gazebo?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan : bapak Rolex umur 47 tahun pekerjaan sebagai nelayan memberikan jawaban agar supaya di buat pondok agar supaya wisatawan bisa memanfaatkan pondok yang sudah tersedia karena tidak mempunyai tempat berteduh/beristirahat saat menikmati suasana pantai Totobng. Ini juga di dukung oleh informan lainya seperti ibu Loce umur 77 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga mendukung jawaban dari bapak Rolex agar dapat di buat pondok untuk tempat beristirahat atau tempat untuk bersantai agar supaya wisatawan dapat menikmati suasana pantai totobang. Serta dukungan dari informan lainya yaitu ibu Dorci memberikan masukan seperti masyarakat setempat juga bisa dapat menikmati pondok yang sudah tersedia.

Maka dari itu peneliti mengusulkan bahwa sebaiknya dibuat gazebo agar supaya pengunjung dapat beristirahat atau bersantai serta menikmati keindahan pantai totobang. Seperti yang terlihat gambar di bawa ini.

Toilet (wc)

Saat berkunjung melakukan observasi di pantai Totobang peneliti melihat belum adanya fasilitas seperti toilet (wc) karena pada saat itu pantai masih sangat kosong dan masih sangat alami, sehingga peneliti bemberikan pertanyaan bagaimana sara toilet yang ada di pantai Totobang?

Dan hasil wawancara dengan informan : Ibu Loce umur 77 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memberikan usulan tentang perlu adanya toilet karena sangat penting mempunyai toilet agar supaya di saat pengunjung membuang air besar mempunyai toilet yang

berada di area Pantai Totobang sehingga pengunjung tidak sembarangan membuang air besar di area Pantai totobang. Ini juga di dukung oleh informan lainya seperti ibu Dorci umur 42 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mendukung usulan dari ibu Loce untuk dapat di buat toilet juga karena di saat pengunjung membuang air besar tidak sembarangan mebuang di sekitar area pantai dan tidak selalu meminjan toilet masyarakat setempat. Serta dukungan juga dari bapak Rolex umur 47 pekerjaan sebagai nelayan mendukung kedua informan di atas untuk mengusulkan toilet agar pengujung juga merasa nyaman karena adanya toilet yang berada di area Pantai tersebut.

Sehingga peneliti juga memberikan usuan bahwa sebaiknya dibuat toilet agar supaya pengunjung dengan mudah untuk membuang air besar tanpa perlu membuang air besar di sembarangan area pantai. Seperti yang terlihat gambar di bawa ini adalah usulan desain toilet.

Tempat Makan dan Minum (kantin)

Untuk tempat penjualan makanan atau kantin juga belum ada di Pantai Totobang. Sehingga wisatawan harus membawa bekal atau membeli makanan diluar dulu sebelum mereka datang dan berwisata ke Pantai Totobang. Padahal jika dilihat dari peluang yang ada, masyarakat setempat dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan berjualan makanan di sekitar Pantai Totobang sehingga dapat meningkatkan taraf pendapatan masyarakat setempat. Sehingga pertanyaan yang di ajukan ialah bagaimana tentang fasilitas tempat penjualan makanan dan minuman?

Sehingga hasil wawancara dengan informan : Ibu Dorci umur 42 pekerjaan ibu rumah tangga, sehingga perlu adanya tempat makan seperti kantin yang ada di Pantai Totobang karena sangat penting bagi para pengunjung untuk makan dan minum di saat mereka menikmati kegiatan yang di lakukan di Pantai Totobang bersama dengan kerluarga untuk menikmati keindahan pantai, karena ada juga pengunjung yang tidak membawa makanan dari rumah sehingga sebaiknya tempat makan dan minum ada tersedia di sekitaran pantai. supaya memudahkan pengunjung yang sedang kelaparan. Ini juga di dukung oleh informan ibu mika umur 67 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, setuju dengan jawaban ibu dorci agar dapat di buat kantin untuk wisatawan yang datang di pantai tersebut. Serta masyarakat setempat bisa menjual keperluan yang lainya juga.

Untuk itu peneliti mengusulkan untuk membuat restoran atau kantin-kantin kecil yang di desain dengan bahan yang ramah lingkungan seperti rumah kayu, atau bulu teto, agar wisatawan dapat merasa nyaman dan santai saat makan sambil menikmati indahnya pemandangan pantai di kantin atau tempat makan tersebut. Agar nantinya wisatawan tidak perlu repot-repot lagi dalam membawa makanan dari luar. Seperti yang terlihat pada gambar di bawa ini.

Toko Souvenir

Berikunya ialah dengan membuat atau membangun tempat souvenir sebagai tempat untuk menjual cinderamata khas pulau Manado tua dua. Karena dengan adanya tempat atau toko souvenir wisatawan dapat membeli tandamata atau oleh-oleh sebagai kenang-kenangan bahwa mereka pernah berada atau mengunjungi Pantai Totobang di Desa Manado Tua Negeri. Sehingga peneliti memberikan pertanyaan bagaimana pendapat anda tentang fasilitas toko souvenir?

Hasil masukan dari informan yaitu: ibu Mika umur 67 tahun pekerjaan IRT sebagai masyarakat setempat, ia memberikan masukan seperti adanya dengan pembuatan atau membangun tempat souvenir karena belum adanya tempat untuk menjual tanda mata khas Desa Manado Tua Negeri. Ini juga dukungan dari informan lainnya seperti bapak Rony umur 43 tahun pekerjaan sebagai pala setempat mendukung masukan dari ibu Mika sehingga dengan adanya tempat atau toko souvenir wisatawan dapat membeli tanda mata atau oleh-oleh sebagai kenang-kenangan bahwa mereka pernah berada atau mengunjungi Pantai Totobang yang berada di Desa Manado Tua Negeri. Perlu agar dibuatkan toko souvenir di area Pantai Totobang, karena selain menguntungkan bagi wisatawan, sangat juga menguntungkan bagi masyarakat setempat sebagai penambah pendapatan di Desa Manado Tua Negeri.

Sehingga peneliti menambahkan bahwa sebaiknya sangat penting untuk di buat toko souvenir agar para pengunjung bisa dapat membeli souvenir yang ada di pantai totobang sebagai tanda mata bahwa pengunjung sudah pernah mengunjungi pantai totobang serta Desa setempat mendapatkan pemasukan atau penghasilan bagi masyarakat. Seperti yang terlihat pada gambar desain yang ada di bawa ini.

Tempat permainan anak-anak

Berikutnya ialah usulan tentang tempat bermain untuk anak-anak yang masih kecil. Bagaimana menurut para informan tentang tambahan untuk pembuatan tempat permainan anak-anak?

Hasil wawancara dengan informan : Bapak Rony umur 43 tahun pekerjaan sebagai pala setempat memberikan usulan tempat untuk rekreasi seperti salah satunya ialah tempat permainan anak-anak supaya para pengunjung yang mempunyai anak-anak yang masi kecil bisa mengajak anak-anaknya untuk bermain di tempat permainan anak-anak agar supaya tidak bosan.

Sehingga peneliti juga mengusulkan sebaiknya di buat tempat permainan anak-anak agar supaya para pengunjung yang datang membawa anak-anak bisa memanfaatkan tempat permainan yang sudah tersedia di tempat area Pantai Totobang sehingga parah anak-anak bisa menikmati area tempat bermain. Seperti yang terlihat pada gambar desain di bawa ini.

Lapangan Basket

Selanjutnya ialah usulan tentang lapangan basket karena adanya lapangan basket ini para pengunjung juga bisa memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga para pengunjung tidak bosan dengan hanya berenang tetapi mereka juga bisa mengeluarkan hoby yang mereka sukai sehingga para pengunjung senang dan bisa kembali lagi di Pantai Totobang ini kerena mereka tau segala fasilitas yang ada di sini bisa bermanfaat bagi pengunjung yang datang di Pantai Totobang.

Peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana pendapat anda tentang adanyan lapangat basket berada di area lingkungan pantai?

Sehingga pendapat tentang informan ialah: menurut ibu Dorci umur 42 tahun pekerjaan IRT, bagus juga karena supaya mereka bisa datang kembali di Pantai Totobang karena mempunyai fasilitas yang bagus sehingga juga dapat menopang hoby mereka bagi yang hoby basket.

Sehingga peneliti mengusulkan juga bahwa sebaiknya di buat lapangan basket agar supaya pengunjung bisa menikmati fasilitas yang ada. Seperti yang dapat terlihat pada gambar desain yang ada dibawah ini.

Tempat Pembilasan Tubuh

Berhubung dengan adanya para pengunjung yang datang di Pantai Totobang tersebut maka, peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana pendapat tentang adanya tempat pembilasan sehabis berenang di laut?

Sehingga hasil wawancara dengan informan : bapak Rolex umur 47 tahun pekerjaan sebagai nelayan memberikan masukan untuk tempat pembilasan sehabis snorkeling, diving di laut ada tempat pembilasan untuh tubuh agar supaya pengunjung juga bisa mandi dan membilas tubuh mereka di tempat mandi yang sudah di sediakan di Pantai Totobang, ini juga di dukung oleh informan lain seperti ibu Loce umur 77 tahun pekerjaan ibu rumah tangga mendukung usulan tentang tempat pembilasan tubuh.

Oleh sebab itu peneliti juga mengusulkan sebaiknya di buat tempat pembilasan tubuh agar supaya sehabis mandi pantai bisa membilas tubuh dengan air bersih. Seperti yang terlihat pada gambar desain di bawa ini.

Penjaga Pantai

Pertanyaan selanjutnya bagaiman pendapat tentang penjaga keamanan di sekitaran Pantai?

Berikutnya hasil wawancara dengan informan : bapak Rony umur 43 tahun pekerjaan sebagai pala setempat memberikan usulan tentang tempat penjaga pantai agar supaya penjaga pantai ini bisa mengontrol para pengunjung yang sedang menikmati aktivitas mereka yang di lakukan di Pantai Totobang serta memberikan teguran atau nasihat kepada pengunjung yang membawa minuman beralkohol sehingga para pengunjung pantai Totobang aman dan tidak terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan.

Hal ini juga di dukung oleh informan yaitu ibu Loce umur 77 tahun pekerjaan ibu rumah tangga mengusulkan

Penjaga pantai juga sangat penting sekali karena mereka yang akang nantinya juga membantu para pengunjung yang memerlukan sesuatu yang mereka butuhkan serta menjaga dan melihat pengunjung yang sedang membawa anak-anak kecil yang akan berenang di pantai agar supaya pengunjung juga aman dan tidak akang terjadi kesalahan yang bisa membuat pengunjung merasa tidak nyaman.

Diving Center

Usulan tambahan peneliti agar dapat di tambahkan tempat penyewahan alat untuk renang agar supaya para pengunjung yang datang di Pantai Totobang dapat menyewa alat-alat yang sudah di sediakan di tempat tersebut sehingga dapat mempermudah pengunjung untuk diving.

Tempat Sampah

Selanjutnya apa pendapat tentang tempat sampah?

Menurut informan yaitu bapak Rony selaku pala yang ada di Desa Manado Tua Negeri bahwa sangat penting adanya tempat sampah agar supaya para pengunjung tidak membuang sampah di sembarangan area pantai, sehingga adanya tempat smpah dapat mempermudah pengunjung membuang sampah langsung di tempatnya, dan tempat sampah juga akang dipisah-pisah untuk yang sampah kering dan yang sampah basah agar supaya yang sampah kering bisah dapat dibakar langsung, supaya area pantai tetap bersih sehinga pengunjung merasa aman dari sampah yang berserakan.

Selanjutnya usulan tambahan peneliti wajib ada tempat sampah karena adanya tempat sampah pengunjung membiasakan hal-hal buruk seperti membuang sampa sembarang bisa di ubah kebiasaan buruk itu sehingga kita semua tau bagaimana caranya bersih serta pantai, laut tidak tercemar oleh sampah yang berserakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pantai Totobang di Desa Manado Tua Negeri, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya perhatian dari Pemerintah Daerah dalam memberikan arahan kepada masyarakat di Desa Manado Tua Negeri akan pentingnya sadar wisata dalam mengelolah serta mengembangkan Kawasan Pantai Totobang di masa yang akan datang. Serta keadaan pantai yang masi alami sehingga dapat dikelolah dan di kembangkan dengan baik lagi dan keadaan fasilitas yang belum ada sehingga harus ada kerja sama antara masyarakat setempat dan Pemerintah. Untuk itu perluh adanya pembenahan fasilitas-fasilitas di kawasan Pantai Totobang dan dalam menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung menikmati sarana fasilitas yang perlu untuk dibenahi dan di tambahkan dalam menunjang pelayanan dan kenyamanan pengunjung atau wisatawan yang ada dikawasan pantai yaitu:

- a. Gapura

- b. Pos keamanan dan area tempat parker
- c. Gazebo / pondok (tempat istirahat untuk pengunjung yang datang)
- d. Toilet
- e. Tempat penjualan atau kantin
- f. Tempat souvenir
- g. Tempat permainan anak-anak
- h. Lapangan basket
- i. Tempat pembilasan tubuh
- j. Penjaga pantai
- k. Diving center
- l. Tempat sampah

Selain itu penyebab kurangnya wisatawan yang datang ke pantai totobang yaitu kurangnya promosi yang membuat banyak wisatawan kurang mengetahui adanya pantai di desa manado tua negeri untuk itu salah satu langkah yang harus dilakukan dalam menarik minat wisatawan yaitu dengan cara mempromosikan pantai totobang pada banyak orang yaitu dengan mempromosikan melalui media-media cetak maupun komunikasi seperti membuat brosur, majalah-majalah wisata yang membuat adanya pantai totobang di desa manado tua negeri, melalui web,situs dan jejaring social lainya seperti facebook, twitter, path, instagram dan sebagainya.

Sehingga akan banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun manca Negara yang mengetahui pantai totobang dan tertarik untuk datang berwisata di pantai totobang tersebut. Hal ini juga tak luput dari kerja sama pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengupayakan, mengelolah dan mengembangkan kawasan pantai totobang di masa yang akn datang.

REFERENSI

- Damardjati, R.S. 2006. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Cet. 7. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Damanik dan Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT.Grasindo
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *STRATEGI Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Kepariwisataaan 2009. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Lumentung Enjelina Kartika, 2012. *Rencana Strategi Pengembangan Tarian Mahamba Sebagai Aset Budaya Masyarakat Suku Bantik; Studi Kasus Di Desa Talawaan Bantik*. (Skripsi)
- Marpaung Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataan*, Bandung
- Nur'aini D.F. Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant

- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : P.T Pradnya Paramiata
- Rai Utama I Gusti Bagus & Ni Made Eka Mahadewi. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai* Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2010. Undang-Undang
- Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2002*
- Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yoeti, A. Oka. 2010. *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*. Ed. I. Bandung: PT. Alumni
- <http://www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-pantai-macam-macam-pantai.html>
- <http://www.didisadili.com/2011/02/khususnya-di-kementrian-kelautan-dan.html>
- eprints.ums.ac.id/57024/3/BAB%20I.pdf (1 BAB I PENDAHULUAN A. LATAR BELAKANG MENURUT KAMUS BESAR BHS INDONESIA 2002:538)
- eprints.uny.ac.id > BAB II (BAB II KAJIAN TEORI A. tempat wisata di daerah
- www.indonesiastudents.com (pengertian potensi menurut parah ahli)
- <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/objek-penelitian.html>
- <https://kbbi.web.id/objek>
- www.kemenpar.go.id > userfiles > file (undang-undang republik Indonesia no 10. Thn 2009)
- <http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-pantai-apa-itu-pantai.html#>
- <http://ilmuteknologiindustri.blogspot.com/2017/03/definisi-pantai-menurut-para-ahli.html>
- <http://kampusmaroon.blogspot.co.id/2013/12/objek-penelitian-desain-31.html>
- <https://sofyanzaibaski.wordpress.com> (METODOLOGI PENELITIAN | sofyanzaibaski)

Copyright holder:

Julita Laluraga (2022)

First publication right:

Jurnal Ilmu Pariwisata